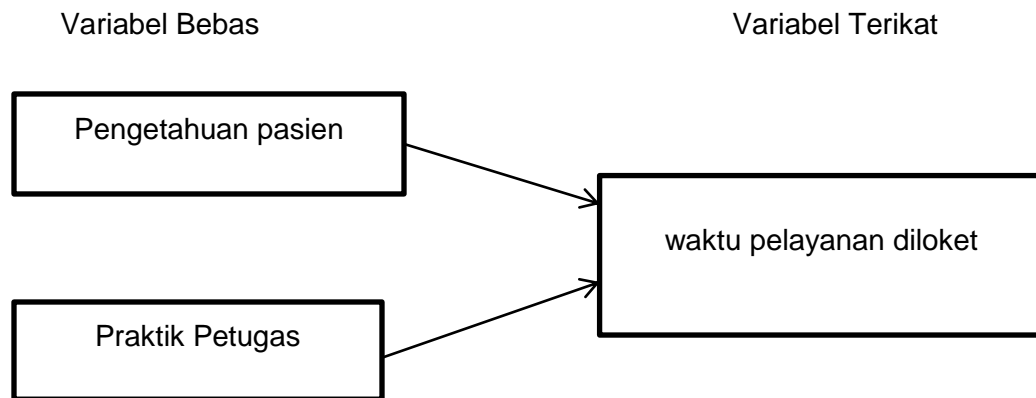


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1

Kerangka Konsep

B. Hipotesis

1. hubungan antara pengetahuan pasien dengan waktu pelayanan pasien BPJS di loket.
2. Ada hubungan antara praktik petugas dengan waktu pelayanan pasien BPJS di loket.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan mengamati secara langsung kegiatan yang sedang dilaksanakan dengan pendekatan *cross-sectional* karena pengukuran dan pengumpulan variabelnya dilakukan hanya sesaat.⁽¹⁹⁾

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan pasien	Segala sesuatu yang diketahui dan dimengerti oleh responden tentang BPJS	Kuesioner	Data Nominal Kategori: Baik jika $X \geq 12.8$ Tidak baik jika $X < 7.1$
2.	Praktik Petugas	Persepsi pasien terhadap praktik petugas pasien BPJS diloket pendaftaran rawat jalan RSUD	Kuesioner	Data Nominal Kategori: Baik jika $X \geq 12.3$ Tidak baik jika $X < 7.7$
3	Kesesuaian standar waktu diloket BPJS	Hasil observasi terhadap pelayanan yang di ukur dalam satuan menit.	Observasi	Data Nominal, Kategori : Sesuai ≤ 10 menit Tidak Sesuai > 10 menit

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁽¹⁹⁾

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien BPJS yang akan mendapatkan pelayanan rawat jalan di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang sebanyak 1473 orang tahun 2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memenuhi atau mewakili populasi.⁽¹⁹⁾ Sampel untuk penelitian ini adalah 85 pasien BPJS yang akan mendapatkan pelayanan rawat jalan di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang, Dari populasi berjumlah 1473 maka untuk menemukan sampel penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *minimal sampel size* berikut ini :

jumlah populasi 1473

$$s = \frac{x^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2 \cdot (N - 1) + x^2 \cdot P (1 - P)}$$

keterangan :

s = jumlah sampel

X = standart normal untuk CI (Contidence Interval) 95% = 1,96

P = proporsi parameter yang diduga adalah 50% / 0,5

N = jumlah populasi

d = tingkat proporsi / toleransi kesalahan penduga yang diinginkan adalah 0,1

$$s = \frac{x^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{d^2 \cdot (N - 1) + x^2 \cdot P (1 - P)}$$

$$s = \frac{1,96^2 \cdot 1473 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2 \cdot (1473 - 1) + 1,96^2 \cdot (1 - 0,5)}$$

$$s = \frac{3,84 \cdot 736,2 \cdot 0,5}{0,01 \cdot 1472 + 3,84 \cdot 0,5}$$

$$\frac{1413,504}{16,64} = 85,9 (86) \text{ *responden*}$$

Cara pengambilan sampel : *accidental sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara jalan mengambil individu siapa saja yang ditemui ditempat penelitian.

kriteria responden

1. Pasien BPJS
2. Usia \geq 17 tahun
3. Bersedia menjadi responden
4. Pasien Rawat jalan di RSUD Dr. ADHYATMA, MPH Semarang
5. Pasien sudah pernah berobat setidaknya >2 kali

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sarana atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

G. Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden dan lembar observasi yang diisi oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang bukan dari tangan pertama dan bukan mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi atau data tersebut. Data sekunder didapatkan dari data-data RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini data sekunder didapatkan dari data registrasi rawat jalan di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang.

H. Pengolahan Data

Setelah kuesioner diisi oleh responden, maka data diolah melalui tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah meneliti kembali apakah isian dalam lembar kuesioner sudah lengkap dan diisi, editing dilakukan ditempat pengumpulan data, sehingga jika kekurangan data dapat segera dikonfirmasi pada responden yang bersangkutan.

2. Coding

Coding adalah memberi kode pada masing-masing jawaban untuk pengolahan data.

3. Scoring

Scoring adalah kegiatan memberi skor pada masing-masing jawaban kuesioner.

4. Entri Data

Entri data adalah proses pemindahan data ke computer agar diperoleh data masukan dan diolah dengan SPSS.

5. Tabulasi data

Tabulasi data merupakan pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian dan memasukkan ke dalam table.

I. Uji Normalitas, Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas

adalah uji untuk mengetahui apakah data empiric yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu.

Pertanyaan dikatakan tidak normal apabila nilai sig (*p-value*) > nilai alpha (0,05). Hasil normalitas pengetahuan dan praktik sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil Normalitas Data

No	Pertanyaan	P value (Kolmogorov-Smirnov Z)	Distribusi
1	Pengetahuan	0.000	Tidak Normal
2	Praktik	0.000	Tidak Normal

2. Uji Instrumen

Instrumen dicobakan dimana populasi tersebut diambil datanya. Teknik pengujian instrumen menggunakan uji terpakai dari populasi yang digunakan. Terdapat dua hal pokok dalam pengujian instrumen, yaitu uji validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukurang yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas dalam penelitian ini untuk mengetahui ketepatan kuesioner yang dipakai. Untuk melihat adanya perbedaan nilai antara variabel bebas dan terikat, maka nila P_{value} dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai $P_{value} < \alpha$, maka ada perbedaan nilai yang

bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat. Tetapi jika $P_{value} > \alpha$ (α), maka tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji instrumen yang digunakan untuk dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Teknik yang digunakan dalam uji ini adalah teknik Alpha Cronbach. Secara umum pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien lebih besar dari pada 0,6. Kemudian nilai r alpha dan nilai r tabel dibandingkan. Jika $r \text{ alpha} > r \text{ tabel}$, maka pertanyaan reliabel. Sebaliknya apabila $r \text{ alpha} < r \text{ tabel}$, maka pertanyaan tidak reliabel.

J. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Pengetahuan

Uji Validitas yang dilakukan pada hasil wawancara mengenai pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan dikatakan valid apabila nilai sig ($p\text{-value}$) < nilai alpha (0,05). Hasil validitas pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji Validitas Pengetahuan

Item	sig (p-value)	Nilai alpha	Keterangan
1	0.000	0.050	Valid
2	0.000	0.050	Valid
3	0.000	0.050	Valid
4	0.000	0.050	Valid

Tabel 3.3
Uji Validitas Pengetahuan (Lanjutan)

Item	Sig (p-value)	Nilai alpha	Keterangan
5	0.000	0.050	Valid
6	0.000	0.050	Valid
7	0.000	0.050	Valid
8	0.000	0.050	Valid
9	0.000	0.050	Valid
10	0.000	0.050	Valid

Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas selesai dilakukan. Uji reabilitas dikatakan reliabel apabila pertanyaan mengenai pengetahuan dari pedoman wawancara memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0,6. Hasil reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,896, sehingga variabel pengetahuan dikatakan reliabel.

2. Praktik Petugas

Uji Validitas yang dilakukan pada hasil wawancara mengenai praktik petugas yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan dikatakan valid apabila nilai sig (*p-value*) < nilai alpha (0,05). Hasil validitas praktik petugas sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Validitas Praktik Petugas

Item	sig (p-value)	Nilai alpha	Keterangan
1	0.000	0.050	Valid
2	0.000	0.050	Valid
3	0.000	0.050	Valid
4	0.000	0.050	Valid
5	0.000	0.050	Valid
6	0.000	0.050	Valid
7	0.000	0.050	Valid
8	0.000	0.050	Valid
9	0.000	0.050	Valid
10	0.000	0.050	Valid

Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas selesai dilakukan. Uji reabilitas dikatakan reliabel apabila pertanyaan mengenai praktik petugas dari pedoman wawancara memiliki nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$. Hasil reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar $0,879$, sehingga variabel praktik petugas dikatakan reliabel.

K. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data, sehingga data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan, adapun data dianalisa dengan menggunakan bantuan program computer.

1. Analisis *Univariat*

Penelitian *univariat* adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variable dari hasil penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian data dianalisa menggunakan statistic deskriptif untuk mendapatkan dalam bentuk tabulasi, dengan cara memasukan seluruh data kemudian diolah secara statistic deskriptif yang digunakan untuk melaporkan hasil dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase (%).⁽²¹⁾

2. Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dengan

menggunakan uji *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* dipilih sebab variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini bersifat kategorikal nominal.

Pengambilan keputusan berdasarkan :

H0 ditolak, jika $p \leq \alpha$ (0,05) artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

H0 diterima, jika $p > \alpha$ (0,05) artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁽²²⁾

setelah dilakukan uji dan diketahui angka signifikasinya maka batasan kesimpulannya adalah :

H0 ditolak, jika $p \leq \alpha$ (0,05) artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

H0 diterima, jika $p > \alpha$ (0,05) artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁽²²⁾

Kekuatan korelasi “r”

- a. 0,00 – 0,25 = Hubungan Lemah
- b. 0,26 – 0,50 = Hubungan Sedang
- c. 0,51 – 0,75 = Hubungan Kuat
- d. 0,76 – 1,00 = Hubungan sangat kuat / Sempurna